

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah negara, pariwisata merupakan salah satu hal yang sangat penting dan juga dapat menjadi sebuah ikon bagi negara itu sendiri. Di Indonesia, masing-masing daerah memiliki ciri khas sendiri yang membuat wisatawan dalam negeri maupun luar negeri penasaran dan ingin mengunjungi daerah tersebut. Menurut Profesor Salah Wahab dalam Yoeti (1995:107), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri) meliputi pendiaman dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau suatu benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia bertempat tinggal.

Menteri Pariwisata Arief Yahya menyebut, pariwisata adalah sektor yang bakal menjadi penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto), devisa dan lapangan kerja yang paling mudah dan murah. Pariwisata menyumbangkan sepuluh persen PDB nasional, dengan nominal tertinggi di ASEAN. PDB pariwisata nasional tumbuh 4,8 persen dengan trend naik sampai 6,9 persen. Angka itu jauh lebih tinggi daripada industri agrikultur, manufaktur otomotif dan pertambangan.

“Devisa pariwisata itu tiap USD 1 juta, menghasilkan PDB USD 1,7 Juta atau 170 persen, tertinggi dibanding industri lainnya. Pariwisata peringkat keempat penyumbang devisa nasional, sebesar 9,3 persen dibandingkan industri lainnya. Pertumbuhan penerimaan devisa pariwisata tertinggi, yaitu 13 persen, dibandingkan industri minyak gas bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit yang pertumbuhannya negatif. Biaya marketing yang diperlukan hanya dua persen dari proyeksi devisa yang dihasilkan,” kata Arief Yahya. (Dikutip dari <http://indobisnis.indopos.co.id/read/2017/02/08/86542/Pariwisata-Peringkat-Ke-4-Penyumbang-Devisa-Nasional> diakses pada 24 November 2017)

Dalam skala dunia, banyak sekali cara untuk mempromosikan pariwisata negaranya salah satunya dengan membuat *Miniature Park* (Taman Miniatur). *Miniature Park* adalah ruang terbuka yang menampilkan bangunan dan model miniatur, dan biasanya terbuka untuk umum. Taman miniatur dapat berisi satu model dari satu kota atau keseluruhan kota, yang sering disebut kota miniatur atau desa model, atau dapat berisi sejumlah model yang berbeda.

Terdapat banyak sekali *Miniature Park* di seluruh dunia, namun hanya beberapa yang memfokuskan pada *Exhibition* (Pameran) / menonjolkan negaranya. Di antaranya adalah Madurodam di Belanda, Mini Siam di Thailand, Mini Malaysia di Malaysia, Miniaturk di Turki, dan Taman Mini Indonesia Indah di Indonesia. Namun *Miniature Park* yang menyajikan miniatur negaranya dengan ukuran yang sebenarnya hanya Taman Mini Indonesia Indah dengan membuat rumah adat daerah dalam ukuran yang persis dengan ukuran rumah adat yang asli.

Taman Mini Indonesia Indah merupakan cerminan negara Indonesia secara keseluruhan, dan melalui anjungan-anjungan daerah di Taman Mini Indonesia Indah, masyarakat dapat melihat rumah adat provinsi tersebut serta berbagai benda pusaka serta sejarah ataupun legenda dari provinsi tersebut. Adanya anjungan-anjungan di TMII membuat wisatawan dapat memperkirakan keunikan-keunikan apa saja yang terdapat pada provinsi tersebut sebelum ia berkunjung langsung ke daerah tersebut.

Di Indonesia, hampir setiap suku bangsa memiliki bentuk dan corak bangunan yang berbeda, bahkan tidak jarang satu suku bangsa memiliki lebih dari satu jenis bangunan tradisional. Bangunan atau arsitektur tradisional yang mereka buat selalu dilatarbetakangi oleh kondisi lingkungan dan kebudayaan yang dimiliki. Di TMII, gambaran tersebut diwujudkan melalui Anjungan Daerah, yang mewakili suku-suku bangsa yang berada di 33 Provinsi Indonesia. Anjungan provinsi ini dibangun di sekitar danau dengan miniatur Kepulauan Indonesia, secara tematik dibagi atas enam zona; Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Tiap anjungan menampilkan bangunan khas setempat.

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan suatu kawasan taman wisata bertema budaya Indonesia di Jakarta Timur, yang memiliki area seluas kurang lebih 150 hektar. Taman ini merupakan rangkuman kebudayaan bangsa Indonesia, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat 33 provinsi Indonesia (pada tahun 1975) yang ditampilkan dalam anjungan daerah berarsitektur tradisional, serta menampilkan aneka busana, tarian dan tradisi daerah.

Disamping itu, di tengah-tengah TMII terdapat sebuah danau yang menggambarkan miniatur kepulauan Indonesia di tengahnya. Miniatur Indonesia yang ada di TMII dapat membangkitkan rasa bangga dan rasa cinta tanah air pada seluruh bangsa Indonesia. Aslinya topografi TMII agak berbukit, tim perancang memanfaatkan ketinggian tanah yang tidak rata ini untuk menciptakan bentang alam dan lansekap yang kaya, menggambarkan berbagai jenis lingkungan hidup di Indonesia. (Dikutip dari http://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/tentang_tmii.php diakses pada 24 November 2017)

Tabel 1.1
Data Pengunjung TMII per Tahun dari 2012-2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Data Pengunjung	5.039.633	4.605.876	4.695.304	5.575.904	5.371.765

Sumber : Bagian Informasi Budaya dan Wisata TMII

Walaupun pada setiap tahunnya TMII mengalami turun dan naiknya pengunjung, namun sejauh ini jumlah wisatawan yang datang ke TMII selalu sudah sesuai target ataupun lebih, dalam setiap harinya. TMII juga merupakan sebuah “proyek tumbuh” yang akan terus berkembang setiap tahunnya mengikuti perkembangan budaya di Indonesia yang juga terus berkembang.

Oleh karena itu, Taman Mini Indonesia Indah selalu berupaya untuk selalu melengkapi bangunan fisik dan fasilitas yang ada di TMII. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Mini Indonesia Indah sebagai objek wisata dapat memberikan jaminan yang pasti akan banyaknya wisatawan yang datang. Karena TMII sendiri merupakan

tempat rekreasi satu-satunya di Indonesia bahkan dunia, yang dapat menyajikan miniatur dan kebudayaan dari seluruh Indonesia yang sangat nyata, dan berwujud sama persis dengan benda aslinya dari setiap daerah. Untuk tetap menjaga eksistensinya, TMII selaku tempat wisata juga terus melakukan upaya promosi salah satunya dengan mengadakan event-event daerah di beberapa anjungan yang ada di Taman Mini Indonesia Indah.

Gambar 1.1
Jadwal Event di Taman Mini Indonesia Indah

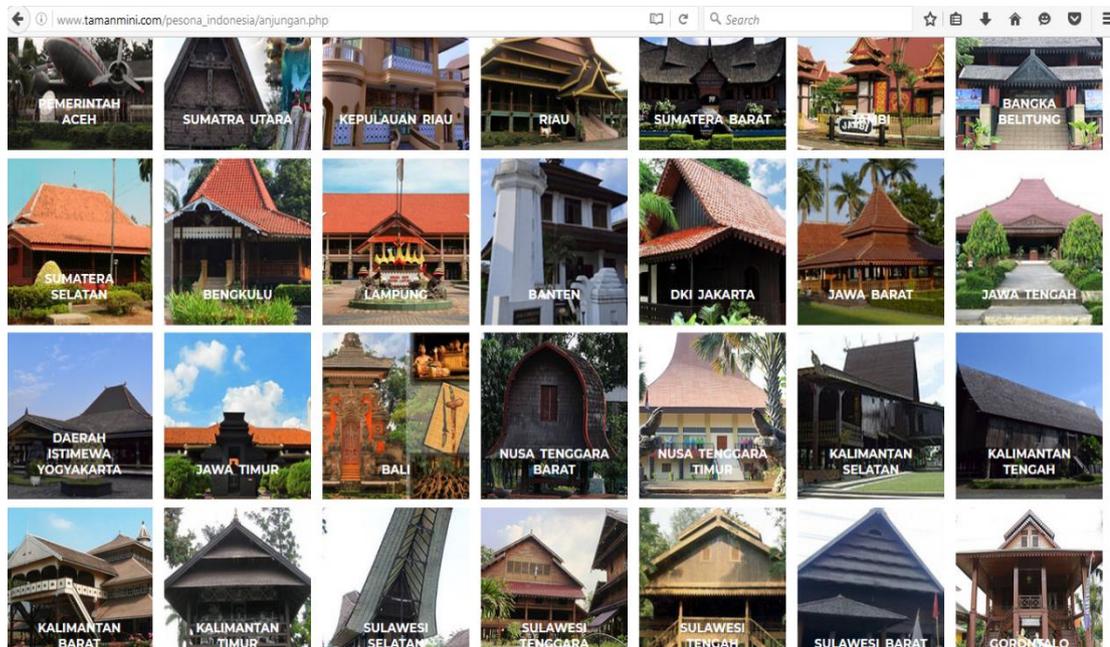
SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER
MUSIK MARAWIS BERSAMA ZAMZAMI GROUP JUMAT, 01 SEPTEMBER 2017	KESENIAN RAKYAT SISINGAAN MINGGU, 01 OKTOBER 2017	HARI CINTA PUSPA & SATWA NASIONAL & HARI GURU RABU, 01 NOVEMBER 2017
PEKAN HARI RAYA IDUL ADHA 1437 H (ANJUNGAN BENGKULU) JUMAT, 01 SEPTEMBER 2017	PENTAS PESONA INDONESIA "PENSI" MINGGU, 01 OKTOBER 2017	HARI CINTA PUSPA & SATWA NASIONAL SABTU, 04 NOVEMBER 2017
PAMERAN BATIK DAN FESTIVAL KULINER KHAS JAWA BARAT SABTU, 02 SEPTEMBER 2017	GELAR SENI BUDAYA YOGYAKARTA TAHUN 2017 MINGGU, 01 OKTOBER 2017	PERGELARAN ANEKA TARI MINGGU, 05 NOVEMBER 2017
PAMERAN BATIK & FESTIVAL KULINER KHAS JAWA BARAT SABTU, 02 SEPTEMBER 2017	PENTAS DUTA SENI BUDAYA KABUPATEN SRAGEN MINGGU, 01 OKTOBER 2017	PENTAS SENI BUDAYA DAERAH JAWA TENGAH MINGGU, 05 NOVEMBER 2017
UPACARA ADAT TRADISIONAL DAERAH LOMBOK MINGGU, 03 SEPTEMBER 2017	PERGELARAN SENI BUDAYA DAERAH JAWA TIMUR MINGGU, 01 OKTOBER 2017	GELAR MUSIK PATRIOTIK MINGGU, 05 NOVEMBER 2017
PERGELARAN TRADISI LESAN KOLABORASI CALUNG TARI LENGGER MINGGU, 03 SEPTEMBER 2017	PENTAS SENI ANAK MINGGU, 01 OKTOBER 2017	PERGELARAN SENI BUDAYA DAERAH JAWA TIMUR MINGGU, 05 NOVEMBER 2017
PERGELARAN ANEKA TARI MINGGU, 03 SEPTEMBER 2017	PERGELARAN KESENIAN ANJUNGAN JAWA BARAT MINGGU, 01 OKTOBER 2017	PENTAS PESONA INDONESIA MINGGU, 05 NOVEMBER 2017
PENTAS DUTA SENI KABUPATEN PURBALINGGA MINGGU, 03 SEPTEMBER 2017	PERGELARAN WAYANG KULIT SABTU, 07 OKTOBER 2017	MUSIK KECAPI SULING MINGGU, 05 NOVEMBER 2017
PERGELARAN ANEKA TARI MINGGU, 03 SEPTEMBER 2017	PERGELARAN MUSIK CAMPURSARI MINGGU, 08 OKTOBER 2017	BALEGANJUR MINGGU, 05 NOVEMBER 2017
PAGELARAN REOG SINGO METROPOLITAN POLICE MINGGU, 03 SEPTEMBER 2017	PERGELARAN KESENIAN ANJUNGAN JAWA BARAT MINGGU, 08 OKTOBER 2017	PENTAS SENI BUDAYA ANJUNGAN SULAWESI TENGAH MINGGU, 05 NOVEMBER 2017

Sumber: Website Taman Mini Indonesia Indah (Diambil dari http://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/event.php) diakses pada 24 November 2017)

Setiap bulannya, banyak sekali event-event daerah yang diadakan di TMII, hal ini yang membuat daya tarik tiap anjungan tetap ada, karena dengan adanya sebuah pagelaran, masyarakat menjadi lebih tertarik untuk melihat apa yang sedang di tampilkan dan mata mereka juga akan ikut melihat rumah adat, dan benda-benda etnik lainnya yang ada di anjungan tersebut.

Menurut KBBI, Anjungan adalah bangunan di taman atau lapangan, yang kadang-kadang dibuat secara artistik, dipakai sebagai tempat rekreasi. Anjungan yang ada di TMII merupakan Anjungan Daerah. Anjungan Daerah adalah bangunan-bangunan rumah adat yang bercirikan arsitektur tradisional khas daerah Indonesia. Terdapat 33 Anjungan Daerah yang dibangun berderet mengelilingi danau Miniatur Arsipel Indonesia, melambangkan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Tiap provinsi menampilkan sekurangnya tiga bentuk rumah adat khas daerah, berada di satu kawasan yang disediakan untuk provinsi bersangkutan.

Gambar 1.2
Anjungan-anjungan di Taman Mini Indonesia Indah



Sumber: Website Taman Mini Indonesia Indah (Diambil dari http://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/anjungan.php) diakses pada 24 November 2017)

Bentuk rumah adat dibuat sesuai dengan bangunan asli, baik ukuran, bentuk atap, ragam hias, susunan ruangan, bentuk jendela, tangga, dan detail lainnya. Bahkan ada yang langsung dipindahkan dari daerahnya, seperti rumah Aceh Cut Meutia yang langsung dibawa dari Nangroe Aceh Darusallam.

Anjungan Daerah dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai rumah adat berbagai suku bangsa di Indonesia kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang mungkin tidak sempat lagi melihat rumah adat di daerah asalnya. Bangunan dan

rumah adat sekaligus digunakan sebagai tempat pameran dan peragaan berbagai benda sejarah, pakaian adat, peralatan kesenian, hasil kerajinan, dan benda-benda budaya lain yang merupakan warisan bangsa yang tak ternilai harganya. (Dikutip dari http://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/anjungan.php) diakses pada 24 November 2017)

Gambar 1.3

Peta Taman Mini Indonesia Indah



Sumber: Website Taman Mini Indonesia Indah (Diambil dari http://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/map/map.jpg) diakses pada 24 November 2017)

Dari Peta Taman Mini Indonesia Indah tersebut dapat dilihat bahwa anjungan-anjungan ditempatkan berderet berderet menjadi beberapa bagian yang mengelilingi danau buatan yang di dalamnya terdapat miniatur pulau-pulau di Indonesia (Peta Indonesia). Penempatan anjungan-anjungan yang tersebar dan menjadi beberapa bagian inilah yang menunjukkan Bhinneka Tunggal Ika di Indonesia.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pariwisata di Indonesia, diperlukannya promosi untuk memperkenalkan wisata daerah tersebut kepada masyarakat. Masalah yang dihadapi industri pariwisata di Indonesia saat ini salah

satunya adalah promosi. Pemerintah daerah harus mempunyai banyak alternatif promosi untuk memperkenalkan daerahnya kepada khalayak luas.

Promosi adalah salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. (Lupiyoadi, 2006 : 120)

Berbagai upaya promosi sudah banyak dilakukan pemerintah daerah di masing-masing daerah untuk dapat menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Salah satunya dengan mengadakan acara, pagelaran budaya, festival musik dan tari daerah. Beragam alat komunikasi pemasaran dapat dipilih untuk melaksanakan dan mencapai tujuan promosi. Anjungan Daerah yang ada di Taman Mini Indonesia Indah merupakan salah satu cara Pemerintah untuk mempromosikan Pariwisata di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwasanya pariwisata sebagai salah satu sumber devisa negara, yang membuat dibutuhkan promosi agar pariwisata Indonesia semakin meningkat. Taman Mini Indonesia Indah sebagai tempat wisata yang dapat menyediakan gambaran lengkap dari seluruh Indonesia, dalam pelaksanaannya sangat memiliki potensi untuk menjadi media promosi bagi pariwisata di Indonesia. Melalui anjungan-anjungannya yang mencerminkan secara lengkap gambaran suatu provinsi yang sesuai dengan benda atau budaya aslinya. Dari hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Strategi Komunikasi Pemasaran Anjungan Taman Mini Indonesia Indah sebagai Media Promosi Pariwisata Indonesia”*.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna bagi peneliti sebagai batas permasalahan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan anjungan di TMII sebagai bentuk promosi pariwisata Indonesia.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi pemasaran anjungan Taman Mini Indonesia Indah sebagai media promosi pariwisata Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran anjungan Taman Mini Indonesia Indah sebagai media promosi pariwisata Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Semua penelitian yang telah dilakukan memiliki manfaat dan kegunaan masing-masing bagi peneliti, orang lain, dan juga objek yang diteliti itu sendiri. Peneliti dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya pada strategi komunikasi pemasaran dan promosi dalam bidang pariwisata di Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berguna bagi Taman Mini Indonesia Indah dalam mengelola anjungan-anjungannya agar lebih efektif dan efisien serta dapat menjadi bahan pertimbangan ataupun tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja pegawai Anjungan, dan juga peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian lainnya.

1.6 Waktu Penelitian

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Bulan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Menentukan Judul					
2.	Mencari Informasi					
3.	Penyusunan Bab I, II, dan III					
4.	Desk Evaluation					
5.	Wawancara dengan Informan					
6.	Pengolahan Data					
7.	Menyusun Bab IV dan V					
8.	Pengajuan Sidang Skripsi					
9.	Sidang Skripsi					